



[Homepage Journal: https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS](https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS)

Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Materi Status Dan Peran Individu Dalam Hubungan Sosial Di Masyarakat Dengan Penerapan Cooperative Learning Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas XB MAN 2 Kota Palu

Improving Sociology Learning Outcomes on the Status and Role of Individuals in Social Relations in Society by Applying Cooperative Learning Role-Playing Methods to Class XB Students of MAN 2 Palu City

Kaokabah^{1*}, Nurasiah², Kuliawati³

^{1,2}MAN 2 Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah

³Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 06 Dec, 2025

Revised: 07 Jan, 2026

Accepted: 21 Jan, 2026

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Cooperatif, Sosiologi, Bermain Peran

Keywords:

Learning Outcomes, Cooperative, Sociology, Role Playing

DOI: [10.56338/jks.v8i12.8971](https://doi.org/10.56338/jks.v8i12.8971)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Sosiologi materi status dan peran individu dalam hubungan sosial di masyarakat dengan penerapan Cooperative Learning metode bermain peran pada siswa kelas XB Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Palu Provinsi. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama minimal 2 siklus. Subjek pada penelitian ini adalah 33 siswa kelas XB MAN 2 Kota Palu. Teknik pengumpulan data hasil belajar siswa dengan tes hasil belajar. Teknik analisis data adalah analisis data kuantitatif, yaitu rata-rata nilai tes hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan Cooperative Learning metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar Sosiologi materi status dan peran individu dalam hubungan sosial di masyarakat pada siswa kelas XB MAN 2 Kota Palu di semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 66,82 atau 33,33% siswa tuntas, Siklus I hasil belajar siswa belum mencapai kriteria minimal ketuntasan sebesar 63,64% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 72,45 yang masih di bawah nilai $KKM \geq 70$ dan persentase ketuntasan $KKM \geq 70\%$. Pada Siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria minimal ketuntasan 100% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,06 dan telah melebihi nilai $KKM \geq 70$. Dari data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Cooperative Learning metode bermain peran telah berhasil meningkatkan hasil belajar Sosiologi materi status dan peran individu dalam hubungan sosial di masyarakat sehingga layak untuk diterapkan di MAN 2 Kota Palu.

ABSTRACT

This study was conducted to determine the improvement of Sociology learning outcomes on the material of status and individual roles in social relations in society by implementing Cooperative Learning role-playing method on students of class XB of State Islamic Senior High School (MAN) 2 Palu City Province. This study is a Classroom Action Research (CAR) which was carried out for at least 2 cycles. The subjects in this study were 33 students of class XB of MAN 2 Palu City. The technique of collecting student learning outcome data was with a learning outcome test. The data analysis technique is quantitative data analysis, namely the average score of student learning outcome tests. The results of this study are that the application of Cooperative Learning role-playing method can improve Sociology learning outcomes on the material of status and individual roles in social relations in society on students of class XB of MAN 2 Palu City in the odd semester of the 2025/2026 academic year as evidenced by an increase in the average value of student learning outcomes. The increase in student learning outcomes in the pre-cycle showed an average student score of 66.82 or 33.33% of students completed. Cycle I student learning outcomes have not reached the minimum completion criteria of

63.64% with a class average score of 72.45 which is still below the KKM score ≥ 70 and the KKM completion percentage $\geq 70\%$. In Cycle II student learning outcomes have reached the minimum completion criteria of 100% with a class average score of 81.06 and has exceeded the KKM score ≥ 70 . From this research data, it can be concluded that the application of Cooperative Learning role-playing method has succeeded in improving the learning outcomes of Sociology on the material of status and individual roles in social relations in society so that it is suitable to be implemented in MAN 2 Palu City.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks sekolah menengah, sosiologi memegang peranan krusial untuk membekali siswa dengan pemahaman kritis mengenai dinamika struktur sosial. Salah satu materi esensial dalam kurikulum sosiologi fase E (Kelas X) adalah Status dan Peran Individu dalam Hubungan Sosial. Materi ini bukan sekadar hafalan teoretis, melainkan instrumen bagi siswa untuk memahami posisi diri dan tanggung jawab mereka di tengah masyarakat yang heterogen.

Namun, realita di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dengan capaian belajar siswa. Berdasarkan observasi awal di kelas XB MAN 2 Kota Palu, ditemukan fenomena rendahnya hasil belajar sosiologi. Hal ini terindikasi dari nilai evaluasi formatif yang masih banyak berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rendahnya hasil belajar ini tidak berdiri sendiri, melainkan dipicu oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan menganggap sosiologi sebagai mata pelajaran yang bersifat hafalan semata (rote learning).

Penyebab utama dari masalah ini diidentifikasi berasal dari strategi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (teacher-centered). Materi mengenai "Status dan Peran" seringkali disampaikan melalui metode ceramah yang abstrak. Padahal, hakikat sosiologi adalah ilmu yang mempelajari interaksi nyata. Jika siswa hanya diminta menghafal definisi status ascriptive, achieved, atau assigned tanpa mempraktikkannya, maka pemahaman mereka hanya akan menyentuh level kognitif rendah. Di MAN 2 Kota Palu, yang memiliki karakteristik siswa dengan latar belakang sosial budaya yang beragam, diperlukan metode yang mampu menjembatani teori sosiologi dengan realitas sosial mereka.

Salah satu solusi yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model Cooperative Learning dengan metode Bermain Peran (Role Playing). Metode ini menekankan pada kerja sama antar-siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Menurut teori konstruktivisme, siswa akan lebih mudah memahami konsep yang kompleks jika mereka terlibat langsung dalam mengonstruksi pengalaman tersebut. Dengan bermain peran, siswa kelas XB diajak untuk mensimulasikan berbagai status sosial dan menjalankan peran yang menyertainya dalam situasi konflik maupun harmoni sosial.

Metode Role Playing memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (joyful learning) dan bermakna. Siswa tidak hanya dituntut memahami secara kognitif apa itu peran, tetapi juga merasakannya secara afektif dan mempraktikkannya secara psikomotorik. Melalui simulasi, siswa dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, dan nilai-nilai yang terkandung dalam hubungan sosial. Hal ini sangat relevan dengan materi Status dan Peran, di mana siswa dapat memerankan tokoh-tokoh dalam masyarakat, seperti tokoh adat, pejabat pemerintah, hingga rakyat biasa, sehingga mereka memahami hak dan kewajiban yang melekat pada status tersebut.

Selain meningkatkan hasil belajar secara kognitif, penggunaan metode ini di MAN 2 Kota Palu diharapkan dapat mengasah soft skills siswa, seperti kerja sama tim, empati, dan kemampuan komunikasi. Dalam metode kooperatif, keberhasilan individu sangat bergantung pada keberhasilan kelompok, sehingga memicu rasa tanggung jawab kolektif. Hal ini selaras dengan nilai-nilai moderasi beragama dan ukhuwah yang diajarkan di Madrasah, di mana setiap individu harus mampu

menempatkan peran dan statusnya secara proporsional demi kemaslahatan bersama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan yang lebih partisipatif dan aplikatif, diharapkan hambatan belajar siswa kelas XB dapat teratasi. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: "Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Materi Status Dan Peran Individu Dalam Hubungan Sosial Di Masyarakat Dengan Penerapan Cooperative Learning Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas XB MAN 2 Kota Palu."

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai upaya penerapan metode Eksperimen untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas pada mata pelajaran Biologi materi Transportasi Membran di kelas XB MAN 2 Kota Palu merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut Action Research adalah suatu bentuk pencarian atau penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri.

Tujuannya adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran, meningkatkan kualitas instruksional, dan menyelesaikan masalah belajar yang spesifik yang dihadapi siswa.

HASIL

Setelah melaksanakan proses pada siklus I dan siklus II sebagai berikut hasil penelitian meningkatnya hasil belajar **Sosiologi materi status dan peran individu dalam hubungan sosial di masyarakat** dengan penerapan *Cooperative Learning metode Bermain Peran*. Aktivitas berkaitan dengan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dinilai melalui lembar Kondisi Awal (pra siklus).

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN
1	AFIQAH RAHMANIA	63	TT
2	AHMAD DZAKI	65	TT
3	AILA FFATIHAN	64	TT
4	AIME KHALIDA	66	TT
5	AISYAH BILLA	70	T
6	ALYAH MAULIDAH	63	TT
7	AMIRAH ARYANI	63	TT
8	MOH REZA	66	TT
9	MUH KHAIRUL AZZAM	63	TT
10	MUH. RAYHAN	70	T
11	MUH.MIRZA KHAERAT PAMMUSU	70	T
12	MUHAMMAD FACHRII	66	TT
13	MUHAMMAD FAHRI	63	TT
14	MUHAMMAD GAZALI	63	TT
15	MUHAMMAD RASYID RIDHA	63	TT
16	NABILA RAMADANI	74	T
17	NADYA SALSABILLA	63	TT

18	NAFISAH NAILAL	77	T
19	NAHAL MUBARAK	62	TT
20	NAUFAL MUBAROK	65	TT
21	NAYLA FARADITHA	63	TT
22	RAYA ADDIAZAHRA	70	T
23	RHIBECCA AFRILIANI PUTRI	70	T
24	RIFATUL INAYAH	70	T
25	RIZKY RAMADAHAN	66	TT
26	SHAFIRA	76	T
27	SUYANDI	75	T
28	SYAFIIQ NAUVAL RAHMAN	66	TT
29	SYAHDI SABILLAH	65	TT
30	SYIFA AZZZAHRA	63	TT
31	WAFIQ AZIZAH RAHMAT	70	T
32	WAHYU ANDHIKA PUTRA ARISTA	63	TT
33	ZASKIYA S.ADE	69	TT

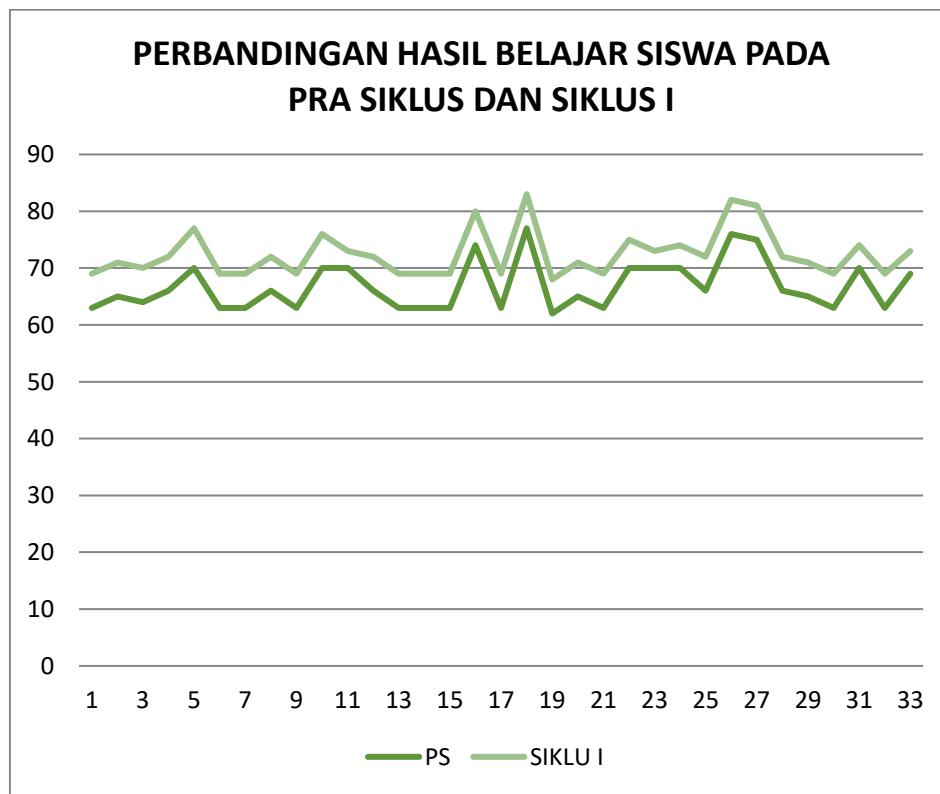


Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Pra silklus

Tabel 2. Data Perbandingan Hasil Belajar Pada Pra Siklus Hingga Siklus II

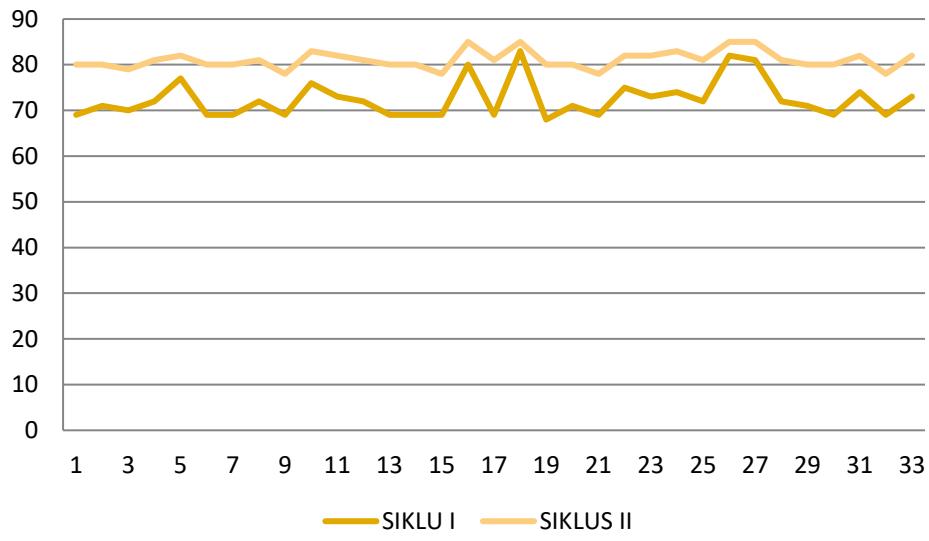
NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS		SIKLUS II		SIKLUS II	
		NILAI	KET.	NILAI	KET.	NILAI	KET.
1	AFIQAH RAHMANIA	63	TT	69	TT	80	T
2	AHMAD DZAKI	65	TT	71	T	80	T
3	AILA FFATIHAN	64	TT	70	T	79	T
4	AIME KHALIDA	66	TT	72	T	81	T
5	AISYAH BILLA	70	T	77	T	82	T
6	ALYAH MAULIDAH	63	TT	69	TT	80	T
7	AMIRAH ARYANI	63	TT	69	TT	80	T
8	MOH REZA	66	TT	72	T	81	T
9	MUH KHAIRUL AZZAM	63	TT	69	TT	78	T
10	MUH. RAYHAN	70	T	76	T	83	T
11	MUH.MIRZA KHAERAT PAMMUSU	70	T	73	T	82	T
12	MUHAMMAD FACHRII	66	TT	72	T	81	T
13	MUHAMMAD FAHRI	63	TT	69	TT	80	T
14	MUHAMMAD GAZALI	63	TT	69	TT	80	T
15	MUHAMMAD RASYID RIDHA	63	TT	69	TT	78	T
16	NABILA RAMADANI	74	T	80	T	85	T
17	NADYA SALSABILLA	63	TT	69	TT	81	T
18	NAFISAH NAILAL	77	T	83	T	85	T
19	NAHAL MUBARAK	62	TT	68	TT	80	T
20	NAUFAL MUBAROK	65	TT	71	T	80	T
21	NAYLA FARADITHA	63	TT	69	TT	78	T
22	RAYA ADDIAZAHRA	70	T	75	T	82	T
23	RHIBECCA AFRILIANI PUTRI	70	T	73	T	82	T
24	RIFATUL INAYAH	70	T	74	T	83	T
25	RIZKY RAMADAHAN	66	TT	72	T	81	T
26	SHAFIRA	76	T	82	T	85	T
27	SUYANDI	75	T	81	T	85	T

28	SYAFIIQ NAUVAL RAHMAN	66	TT	72	T	81	T
29	SYAHDI SABILLAH	65	TT	71	T	80	T
30	SYIFA AZZAHRA	63	TT	69	TT	80	T
31	WAFIQ AZIZAH RAHMAT	70	T	74	T	82	T
32	WAHYU ANDHIKA PUTRA ARISTA	63	TT	69	TT	78	T
33	ZASKIYA S.ADE	69	TT	73	T	82	T
TOTAL		2205		2391		2675	
NILAI RATA-RATA KELAS		66,82		72,45		81,06	
JUMLAH SISWA TUNTAS		11		21		33	
JUMLAH SISWA TIDAK TUNTAS		22		12		0	
PERSENTASE KETERCAPIAN KKM		33,33		63,64		100,00	
TANGGAL PENGUMPULAN DATA		03/09/2025		17/09/2025		01/10/2025	



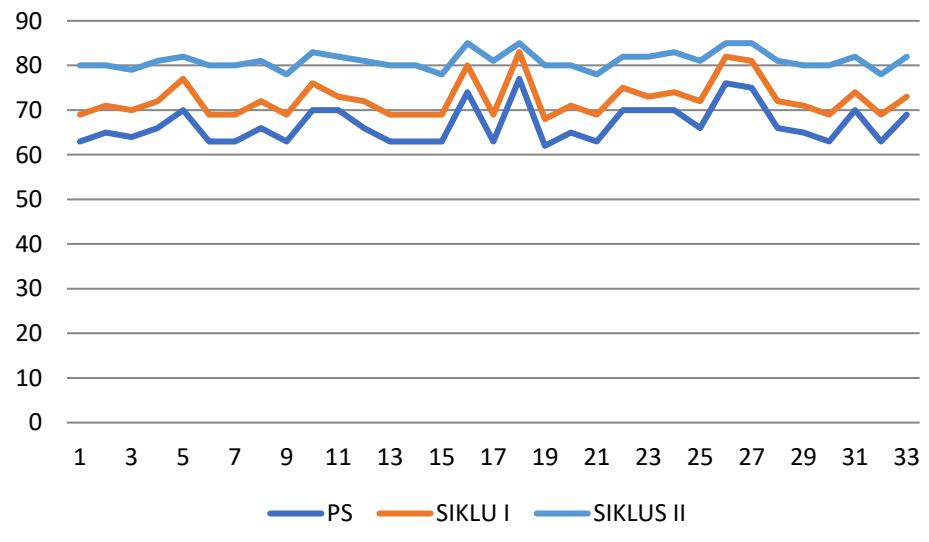
Gambar 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus dan Siklus I

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

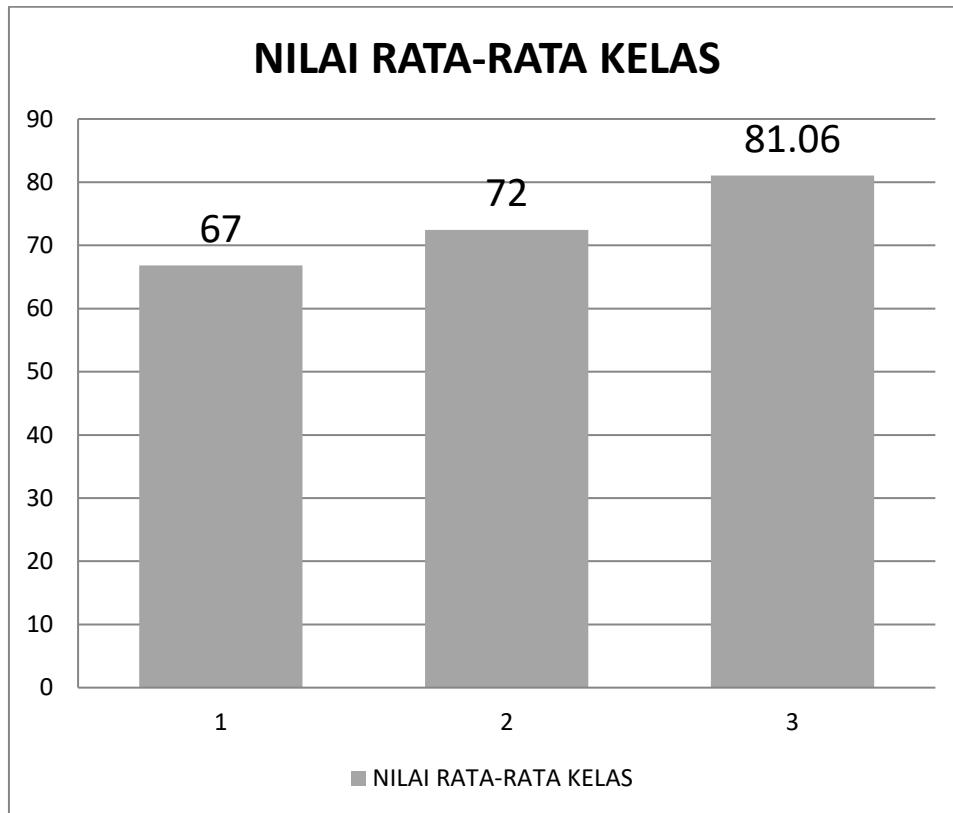


Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

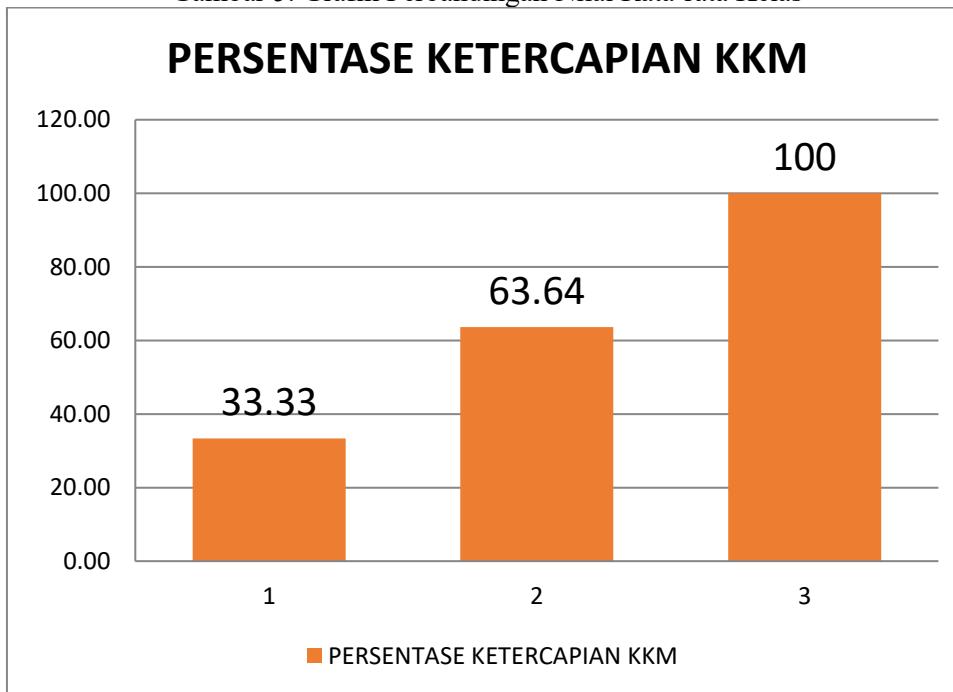
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PRA SIKLUS HINGGA SIKLUS II



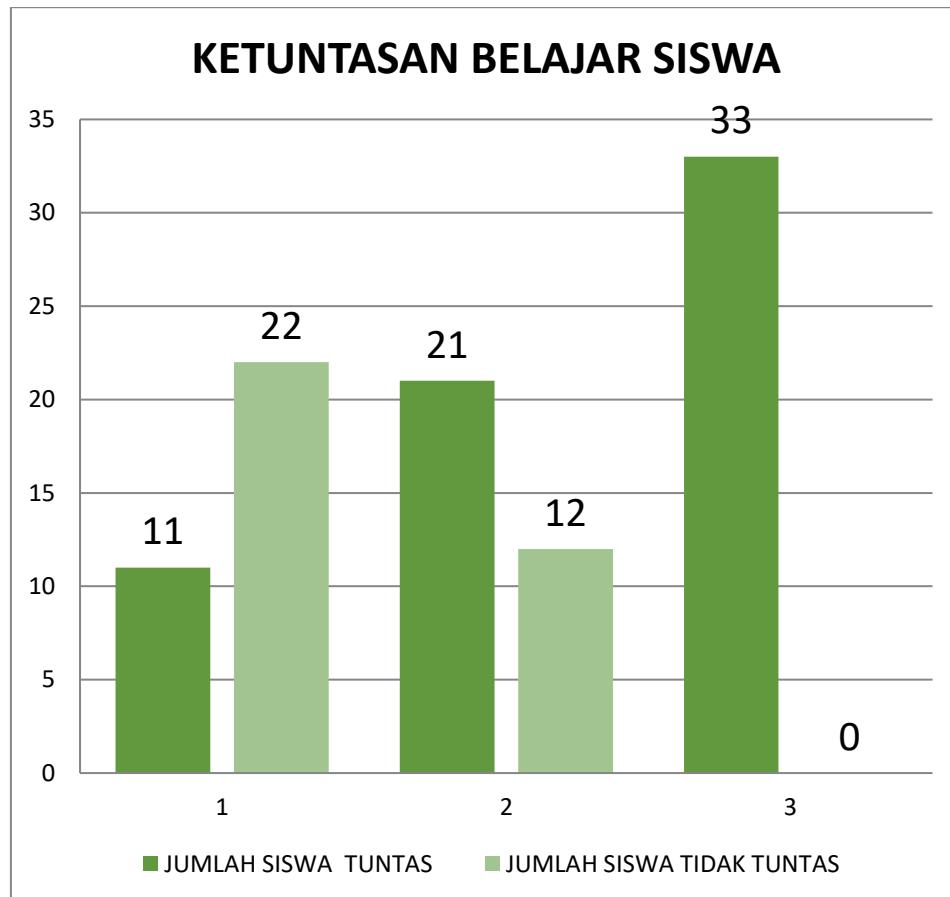
Gambar 4. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus Hingga Siklus II



Gambar 5. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas



Gambar 6. Grafik Persentase Ketercapaian KKM Pra Siklus Hingga Siklus II



Gambar 7. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

a. Analisis

Dari hasil data yang didapat oleh observeri (Pra Siklus), maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang menarik, kurang lancar dan kurang menyanangkan bagi siswa sehingga siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, serta guru tidak menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang variatif.

a. Sintetis

Pada siklus ini dari proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan, ternyata belum dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelemahan yang ditemui sehingga masih menjadi rintangan dalam mencapai peningkatan pemahaman siswa sehingga perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II selanjutnya.

b. Evaluasi

Berdasarkan hasil data,pada proses pembelajaran pada siklus I ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran materi pertumbuhan pada tanaman memperlihatkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa secara klasikal masih di bawah standar, yaitu ada 21 siswa tuntas dengan nilai rata-rata kelas 72,45 dengan persentase

ketuntasan kelas 63,64%, masih jauh dari nilai KKM ≥ 70 yang diharapkan, maka untuk itu perlu dilakukan kembali Siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Siswa mulai lebih aktif dalam kegiatan belajar, hal ini disebabkan karena guru sudah banyak memberikan bimbingan dan pengayaan tambahan atau penjelasan.
- b. Siswa lebih cepat dapat menerapkan Persiapan, Pelaksanan dan Hasil pada kegiatan pembelajaran **Sosiologi materi status dan peran individu dalam hubungan sosial di masyarakat**, guru telah mencoba menerapkan Cooperative Learning metode Bermain Peran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas XB MAN 2 Kota Palu pada pelajaran **Sosiologi materi status dan peran individu dalam hubungan sosial di masyarakat**, sehingga hasil belajar siswa meningkat signifikan ke angka rata-rata kelas 81,06 dengan ketuntasan belajar kelas 100% atau 33 siswa tuntas dari 33 siswa dan telah melebihi KKM ≥ 70 .

Refleksi terdiri dari :

- 1) Analisis

Setelah diadakan siklus II yang diikuti, dengan kelas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan skenario pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sempurna serta suasana kelas yang kondusif.

- 2) Sintetis

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus I telah dapat diatasi dengan baik. Dengan kata lain perbaikan pembelajaran **Sosiologi materi status dan peran individu dalam hubungan sosial di masyarakat** di kelas XB MAN 2 Kota Palu telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

- 3) Evaluasi

Hasil evaluasi proses perbaikan **Sosiologi materi status dan peran individu dalam hubungan sosial di masyarakat** di kelas XB MAN 2 Kota Palu dengan penerapan Cooperative Learning metode Bermain Peran untuk meningkatkan hasil belajar **Sosiologi materi status dan peran individu dalam hubungan sosial di masyarakat** membuktikan bahwa perubahan peningkatan hasil belajar siswa yaitu rata-rata kelas 66,82 dengan 11 siswa tuntas atau 33,33% dari 33 siswa pada pra siklus, meningkat menjadi 81,06 dengan 33 siswa tuntas atau 100% dari 33 siswa pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan Cooperative Learning metode Bermain Peran yang digunakan pada pelajaran Sosiologi materi status dan peran individu dalam hubungan sosial di masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XB MAN 2 Kota Palu terbukti pada pra siklus skor rata-rata 66,82 dengan 11 siswa tuntas atau 33,33% dari 33 siswa yang tuntas, meningkat pada siklus I menjadi 72,45 dengan 21 siswa yang tuntas atau 63,64% dari 33 siswa, hasil ini masih dibawah nilai KKM sehingga perlu dilakukan siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,06 dengan 33 siswa tuntas atau 100% dari 33 siswa di kelas XB MAN 2 Kota Palu.

Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Cooperative Learning metode Bermain Peran telah berhasil hasil belajar Sosiologi materi status dan peran individu dalam hubungan sosial di masyarakat pada siswa kelas XB MAN 2 Kota Palu sehingga layak untuk di terapkan di MAN 2 Kota Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimyati & Mudjiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative Learning: Theory, Research and Practice. London: Allymand Bacon.
- Sudjana, Nana. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.